



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 354-360  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pendampingan Dan Penyuluhan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan *Web Google Sites* Bagi Guru Sdn 15 Koto Baru Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Kurikulum Merdeka**

**Yulia Darniyanti<sup>1\*</sup>, Sundahry<sup>2</sup>, Rauldatul Husni<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dharmas Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dharmas Indonesia<sup>3</sup>

Email: yuliadarniyanti1010@gmail.com<sup>1</sup>, dahrysundahry@gmail.com<sup>2</sup>, usni91@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan *web google sites* bagi guru SDN 15 Koto Baru dengan MBKM dan IKU untuk menghasilkan perangkat pembelajaran menarik, kreatif dan inovatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan deskripsi lengkap pada bagian metode pelaksanaan serta tahapan dari observasi awal, perancangan, pelaksanaan pendampingan, penyuluhan dan monitoring. Berdasarkan survey ke SDN 15 Koto Baru, guru kurang mampu dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana. Guru juga belum mampu membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Guru hanya menggunakan media yang ada pada buku cetak saja. Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar, bahkan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dengan jumlah terbatas. Selain itu guru juga tidak bisa menggunakan IT dalam proses pembelajaran, semua perangkat pembelajaran dibuat secara manual sehingga kurangnya kompetensi guru pada era kurikulum merdeka. Penelitian ini akan menghasilkan produk yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berupa *web google sites*. Dengan adanya *web google sites* membuat guru sadar akan pentingnya kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru di sekolah lain untuk meningkatkan perangkat pembelajaran berupa *web google sites*.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Web Google Sites*

### **Abstract**

The purpose of mentoring and counseling is to make learning tools using the Google Sites web for SDN 15 Koto Baru teachers with MBKM and IKU to produce interesting, creative and innovative learning tools. This research is qualitative research with a complete description of the implementation method as well as the stages of initial observation, design, implementation of mentoring, counseling and monitoring. Based on a survey at SDN 15 Koto Baru, teachers were less able to create teaching modules for the Merdeka curriculum, so the learning process was unplanned. Teachers also have not been able to create interesting, creative and innovative learning media. Teachers only use media in printed books. Teachers have never developed teaching materials, even in the learning process they only use a limited number of textbooks. Apart from that, teachers also cannot use IT in the learning process, all learning tools are made manually, resulting in a lack of teacher competence in the Merdeka curriculum era. This research will produce a product that can be used by teachers in the learning process in the form of Google web sites. The existence of the Google website makes teachers aware of the importance of the competencies they must have in facing the changes that occur in the world of education. The results of this research can be used as input for teachers in other schools to improve learning tools in the form of Google sites.

Copyright: Yulia Darniyanti, Sundahry, Rauldatul Husni

**Keywords:** *Teacher Competency, Independent Curriculum, Google Web Sites*

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Baru beralamat di desa padang bintangun, sialang gaung, Kec.Koto baru, kab. Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini terdiri dari 15 Guru dan tendik, Memiliki 10 ruangan kelas, 1 perpustakaan, 1 ruangan Kepsek, 2 ruangan guru, 1 mushallah, 1 Toilet dan 1ruangan UKS. Dan Latar belakang masyarakat daerah ini merupakan penghasil sawit dan karet terbanyak. Bahkan dharmasraya juga dijuluki kota dolar. Akses yang sangat jauh dari pemerintah pusat sehingga sekolah ini juga memiliki keterbatasan dari segi sarana dan prasarana misalnya buku ajar dengan jumlah yang terbatas, media yang tidak ada. Dalam proses pembelajaran SDN 15 Koto baru sudah menerapkan Kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk bisamencapai tujuan pembelajaran bukan hanya dari segi pengetahuan saja tapi juga dari segi sikap dan keterampilan(1). Pada kurikulum mardeka siswa dituntut selain berkarakter juga dituntut kreatif, terampil serta memiliki skill dalam proses pembelajaran. Sehingga pada kurikulum mardeka dikenal dengan P5 yaitu "Proyek penguatan profil pelajar pancasila"(2). Tuntutan itu tidak hanya berlaku pada siswa saja tetapi juga pada tenaga pendidik seperti guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena seorang guru juga mempunyai kompetensi yang harus ada dalam dirinya dan harus mereka laksanakan. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional(3).

Dalam proses pembelajaran di era kurikulum mardeka guru menghadapi beberapa permasalahan Pertama, Guru kurang mampu dalam membuat modul ajar, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana. Kedua, Guru belum mampu membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif, guru hanya menggunakan media yang ada pada buku cetak saja. Ketiga, guru belum pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lengkap untuksiswanya, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku paket dengan jumlahterbatas. Dan yang ke Empat, Guru juga tidak bisa menggunakan IT dalam proses pembelajaran, sehingga semua perangkat pembelajaran mereka buat secara manual dan tidak tersusun sehingga membuat kurangnya kompetensi guru pada era kurikulum mardeka. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyuluhan serta pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran dalam internal mitra. Dengan adanya penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan *web google sites* membantu mitra mempersiapkan perangkat pembelajaran, mitra juga bisa membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, menarik, kreatif dan inovatif, supaya tujuan pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan kompetensi guru. Berikut dilampirkan gambar kondisi observasi di SDN 15 Koto Baru dan Tanda tangan persetujuan kerjasama antara institusi dengan mitra:



Gambar 1. Observasi dengan Mitra



Gambar 2. Tanda tangan kerjasama Mitra

Tujuan Pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan *web google sites* bagi guru SDN 15 Koto Baru dan kaitannya dengan MBKM dan IKU adalah 1. Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, yang mana mahasiswa pada kegiatan ini ikut terlibat dalam pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan *web googlesites*. Secara tidak langsung hal ini dapat menambah pengetahuan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. 2. Dosen berkegiatan di luar kampus, selain mengajar dosen diharapkan mampu mengembangkan serta mengaplikasikan ilmu pada

Copyright: Yulia Darniyanti, Sundahry, Rauldatul Husni

masyarakat umum, contohnya memberikan pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar siswa. 3. Pemanfaatan hasil kerja dosen, dengan adanya pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran memberikan manfaat kepada guru SDN 15 Koto Baru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap, menarik, kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai, selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan kompetensi guru(4).

PKM ini terfokus pada mitra guru SDN 15 Koto Baru yang memiliki beberapa Permasalahan di era kurikulum merdeka adalah guru di SDN 15 Koto Baru kesulitan dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana dengan jelas. Selain itu belum bisanya guru membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di era kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media yang ada pada buku cetak saja hal demikian membuat proses pembelajaran tidak bermakna dan siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru belum pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lengkap untuk siswanya, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku paket yang adadi sekolah saja sedangkan jumlah buku pakatnya juga terbatas. Kemudian guru juga tidak bisa menggunakan IT dalam proses pembelajaran, sehingga semua perangkat pembelajaran baik modul ajar, media pembelajaran, Bahan ajar lengkap dengan tugasnya mereka buat secara manual sehingga perangkat pembelajaran tidak tersusun membuat kurangnya kompetensi guru pada era kurikulum merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyuluhan serta pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran dalam internal mitra.

**Tabel 1**  
**Solusi yang ditawarkan kepada mitra**

No	Permasalahan	Solusi	Indikator Capaian
1	Kesulitan dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan modul ajar menggunakan <i>web google sites</i>	Kemampuan membuat modul ajar yang menarik menggunakan <i>web google sites</i>
2	Kesulitan membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam proses pembelajaran di era kurikulum merdeka	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan Media Pembelajaran menggunakan <i>web google sites</i>	Kemampuan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti Vidio animasi bergerak menggunakan <i>web googlesites</i>
3	Belum pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar yang menarik dan lengkap untuk siswa	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan bahan ajar menggunakan <i>web google sites</i>	Kemampuan membuat dan mengembangkan bahan ajar yang menarik dan lengkap menggunakan <i>web google sites</i>
4	Minimnya pengetahuan mitra menggunakan IT dalam proses pembelajaran	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan <i>web google sites</i>	Meningkatkan keterampilan mitra dalam menggunakan IT
5	Perangkat pembelajaran tidak tersusun membuat kurangnya kompetensi guru pada era kurikulum merdeka	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan <i>web google sites</i>	Menumbuhkan kesadaran guru mengenai kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu secara kualitatif yang berkaitan dengan pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan *web google sites* bagi guru SDN 15 Koto Baru untuk meningkatkan kompetensi guru di era kurikulum merdeka. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra, solusi serta metode pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	Aspek Permasalahan	Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
1	Perangkat Pembelajaran	Kesulitan dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka	Pembuatan media pembelajaran kreatif menggunakan <i>web google sites</i>	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan <i>web google sites</i>
2	Perangkat Pembelajaran	Kesulitan membuat media pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dalam proses pembelajaran di era kurikulum merdeka	Pembuatan media pembelajaran video animasi bergerak dan di upload ke <i>web google sites</i>	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran <i>web google sites</i>
3	Perangkat Pembelajaran	Belum pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lengkap dan menarik untuk siswa	Pembuatan bahan ajar pembelajaran kreatif menggunakan <i>web google sites</i>	Pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan <i>web google sites</i>
4	Teknologi	Minimnya pengetahuan mitra menggunakan IT dalam proses pembelajaran	Peningkatan kemampuan mitra terhadap IT	Pedampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan <i>web google sites</i>
5	Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru	Perangkat pembelajaran tidak lengkap dan tidak tertata sehingga membuat kurangnya kompetensi guru di era kurikulum merdeka	Menumbuhkan kesadaran guru mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas	Penyuluhan dan menumbuhkan kesadaran mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk melihat data yang diperoleh, mengelompokkan serta kaitannya dari permasalahan, solusi dan metode yang digunakan. Hal ini dapat membantu dalam mengambil kesimpulan tentang data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil:

Berdasarkan hasil yang didapat dari pendampingan dan penyuluhan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan *web google sites* bagi guru SDN 15 Koto Baru untuk meningkatkan kompetensi guru di era Kurikulum Merdeka ini pada tahap identifikasi permasalahan dilakukan dengan survey ke lokasi mitra. Disini tim melakukan diskusi dan sharing untuk berkoordinasi dan membuat administrasi guna untuk merancang kegiatan tentang PMP yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan pendampingan dan penyuluhan yang pertama kali dilakukan adalah pembuatan perangkat pembelajaran tentang modul ajar.

Modul ajar merupakan pedoman pertama seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya modul ajar kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (6). Tahapan selanjutnya mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar yang menarik. Buku merupakan sumber belajar utama bagi siswa. Sumber belajar yang menarik dan lengkap sehingga membuat siswa tertarik untuk membacanya. Semua ini dibuat dan dikembangkan menggunakan IT salah satunya menggunakan *web google sites*. Dengan *web google sites* guru bisa membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif (8). Selain itu perangkat pembelajaran guru lebih tertata dan tersusun rapi sehingga guru terampil dalam menggunakan IT. Tahapan-tahapan pendampingan dan penyuluhan ini dapat menumbuhkan kesadaran seorang guru mengenai akan pentingnya empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas. Tahapan terakhir yaitu evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pemantauan pada mitra dengan metode diskusi bersama mitra terhadap perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dan dikembangkan (9).

Pada proses pembelajaran guru SDN 15 Koto Baru kurang mampu dalam membuat modul ajar, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana. Selain itu guru belum mampu membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif, guru hanya menggunakan media yang ada pada buku cetak saja. Guru juga belum pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lengkap untuk siswanya, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku paket dengan jumlah terbatas. Guru juga tidak bisa menggunakan IT dalam proses pembelajaran, sehingga semua perangkat pembelajaran mereka buat secara manual dan tidak tersusun sehingga membuat kurangnya kompetensi guru pada era kurikulum merdeka

#### **Pembahasan:**

Pada bab pembahasan perangkat ajar seperti *web google sites* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Kedudukan seorang guru harus dilihat dalam konteks kompetensi yang membantunya mempraktekkan vokasinya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Guru perlu bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar wawasan guru bertambah, serta kemampuan atau kompetensinya di bidang pendidikan semakin meningkat, tidak hanya kemampuan mengajar di kelas tetapi juga mampu tampil di tengah-tengah masyarakat dalam rangka membimbing dan memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat dari segi moral maupun spiritual.

Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal. Secara administratif, guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Beban kerja guru, tanggung jawab guru terhadap portofolio, tanggung jawab guru atas kelulusan siswa pada ujian nasional, dan tanggung jawab guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat hanyalah sebagian kecil dari kendala yang menghadang jalannya pendidikan di Indonesia (Rohman, 2020). Menurut (Sudrajat, 2020) ada 4 kompetensi guru, diantaranya yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Professional
4. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyani, (2009) pada kompetensi pedagogik penyajian data dijelaskan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik" sedangkan analisis data guru memiliki tugas utama sebagai pendidik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai untuk dapat menjalankan tugas profesinya. Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Pada kompetensi kepribadian penyajian data dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan siswa. Adapun analisis data pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Sudrajat, 2020) Kompetensi profesional adalah guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat. Kompetensi sosial merupakan pribadi yang tinggal ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Ditengah masyarakat guru dinilai sebagai pribadi yang berwibawa, pandai, sopan dan terampil. Oleh karenanya guru harus mampu menjaga sikap dan pandai membawa diri di tengah lingkungan masyarakat.

Pada perkembangan zaman dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka yang dapat dilaksanakan secara bertahap tergantung kesiapan masing-masing sekolah akan memberikan solusi perbaikan kurikulum. Dalam hal inovasi sebagai bagian dari sudut pandang baru pendidikan, Kurikulum Mandiri telah diterapkan di 2.500 sekolah sejak tahun ajaran 2021/2022 (Marisana et al., 2023). Menurut Wiguna et al., (2022) perubahan kurikulum terjadi ketika Pandemi Covid-19 menyerang sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih antara:

1. Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional
2. Menggunakan kurikulum darurat
3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Pada mitra guru SDN 15 Koto Baru yang memiliki beberapa permasalahan di era kurikulum merdeka adalah guru di SDN 15 Koto Baru kesulitan dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana dengan jelas. Selain itu belum bisanya guru membuat media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di era kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran gurunya menggunakan media yang ada pada buku cetak saja hal demikian membuat proses pembelajaran tidak bermakna dan siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru belum pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lengkap untuk siswanya, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku paket yang adadi sekolah saja sedangkan jumlah buku paketnya juga terbatas. Kemudian guru juga tidak bisa menggunakan IT dalam proses pembelajaran, sehingga semua perangkat pembelajaran baik modul ajar, media pembelajaran, Bahan ajar lengkap dengan tugasnya merekabuat secara manual sehingga perangkat pembelajaran tidak tersusun membuat kurangnya kompetensi guru pada era kurikulum merdeka.

Salah satu alternatif untuk menciptakan perangkat ajar internal mitra berdasarkan IT yaitu menggunakan aplikasi *web google sites*. *Google sites* adalah salah satu produk yang dimiliki oleh google sebagai tools pembuatan situs (R & Sutiah, 2023). Dengan *Google Sites*, dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai informasi, baik berupa teks, gambar, video, presentasi, lampiran, dan lainnya. *Google Sites* dapat dibagikan kepada pengguna yang membutuhkannya dengan membagikan alamat email/tautan. *Google Sites* adalah produk Google, alat pembuatan situs web. *Google Sites* adalah aplikasi penggunaan dan control secara sederhana. Keterbatasan pengelolaan situs web karena kerumitan pembuatan dan pemeliharannya diselesaikan dengan *Google Sites*. *Google Sites* dapat digunakan tanpa bahasa pemrograman lanjutan, yang membuat belajar *Google Sites* menjadi menarik. Manfaat *Google Sites* antara lain, (1) gratis; (2) mudah dilakukan; (3) Pengguna dapat berkontribusi dalam penggunaan; (4) penyimpanan online gratis 100MB untuk pengguna akun pribadi Google, bahkan penyimpanan tak terbatas untuk akun siswa; (5) dapat dicari (searchable) menggunakan mesin pencari Google (Rujiani, 2023). Bagi guru sekolah dasar kemampuannya dalam memanfaatkan perangkat digital seperti *web google sites* ini perlu terus ditinjau dan diperbaharui karena teknologi untuk pembelajaran terus berkembang dan belajar menggunakan perangkat digital sudah menjadi keharusan di era digital ini (Syahid et al., 2023).

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pergantian kurikulum membuat guru kesulitan dalam membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran di era kurikulum merdeka. Guru belum bisa membuat modul ajar yang lengkap di era kurikulum merdeka, guru belum bisa mengembangkan bahan ajar yang lengkap dan menarik untuk siswa dalam proses pembelajaran, guru belum bisa membuat video pembelajaran menarik, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, guru belum terampil dalam menggunakan IT pada proses pembelajaran, kurangnya kesadaran guru akan kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugas. Sehingga dibutuhkan kompetensi guru Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adapun tahapan yang telah dilakukan seperti observasi awal, perancangan, pelaksanaan pendampingan dan penyuluhan dan monitoring. Kegiatan ini menghasilkan produk yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan IT dengan *web google sites*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini DL, Yulianti M, Faizah SN, Putri A, Pandiangan B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *J Ilmu Pendidik dan Sos.* 2022;1(3):2829–2723.
- Sumarsih I, Marliyani T, Hadiyansah Y, Hernawan AH, Prihantini P. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *J Basicedu.* 2022;6(5):8248–58.

- Nurarfiansyah LT, Kholizah NA, Sani DA, Sembiring DFY, Ramadhani PS, Dermawan MM, et al. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*. 2022;6(2):148– 60.
- Putri WK. Profesi Guru Dan Kompetensi Yang Harus Dimiliki. *Seri Publ Pembelajaran*. 2021;1(2):1–5.
- Sudana DN. Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *Int J Community Serv Learn*. 2018;2(1):22.
- Megawati, Efriyanti L, Supriadi, Musril HA, Dewi SM. Perancangan Media Pembelajaran TIK Kelas XI menggunakan Google Sites di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *IRJE J Ilmu Pendidik [Internet]*. 2022;2(1):164–75. Available from: <https://irje.org/index.php/irje>
- Clark WH. *The Psycology of Religion: An Introduction to Religious Experience andBehavior*. New York Mac Millan Co. 1999;5:1936–41.
- Rahmadayanti D, Hartoyo A. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2022;6(4):7174–87.
- Jusuf H, Sobari A. Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *J Pengabd Kpd Masyarakat UBJ*. 2022;5(2):185–94.
- Fitriyah CZ, Wardani RP. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Sch JPendidik dan Kebud*. 2022;12(3):236–43.
- Mitra
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*. 7(1), 139–150.
- Mulyani, F. (2009). *KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam )*. 03(01), 1–8.
- R, S. A., & Sutiah. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN SBPD KELAS IV DI SD 1 DASAN GERES*. 14(2), 727–737.
- Rohman, H. (2020). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*. 1(2), 92–102.
- Rujiani. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA ADMINISTRASI MELALUI SUPERVISI BERBASIS GOOGLE SITES DI SD NEGERI TLOGOWUNGU 02 KABUPATEN PATI*. 1(2).
- Sudrajat, J. (2020). *KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 Jajat*. 13(1), 100–110.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2023). *Kebutuhan Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(2), 517–524.
- Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Tristianingrat, N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26.